



**PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATA PELAJARAN
ADMINISTRASI PERPAJAKAN
(Studi Kasus Pokok Bahasan Perhitungan Pajak
Penghasilan (PPH) Pada Kelas XI Jurusan Akuntansi
SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran
2016/2017)**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Lindasari
NIM 7101413132

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

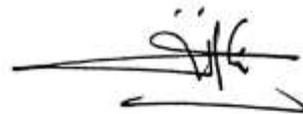
Hari : Senin
Tanggal : 10 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Dosen Pembimbing



Drs. Heri Yanto, MBA, P.hD
NIP. 196307181987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Agustus 2017

Penguji I



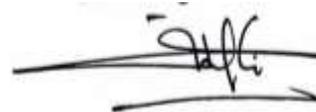
Dra. Margunani, M.P.
NIP. 195703181986012001

Penguji II



Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si.
NIP. 197909232008122001

Penguji III



Drs. Heri Yanto, MBA, P.hD
NIP. 196307181987021001

UNNES
UNIVERSIT
ARANG

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Wahyono, M. M.
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lindasari

NIM : 7101413132

Tempat Tanggal Lahir : Batang, 28 April 1995

Alamat : Dk. Krajan RT 05 RW 03 Desa Brokoh Kec.
Wonotunggal Kab. Batang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain yang terdapat dalam skripsi ini seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2017


Lindasari
NIM 7101413132
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al Insyirah :6)”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sunardi dan Ibu Murni, terimakasih untuk do'a, dukungan, dan limpangan kasih sayangnya.
2. Dosen pembimbing bapak Heri Yanto terima kasih atas bimbingannya.
3. Guru dan Dosenku, terimakasih dedikasinya.
4. Sahabat-sahabatku, terimakasih semangatnya.
5. Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Administrasi Perpajakan (Studi Kasus Pokok Bahasan Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pada Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017)” ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penyusun memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Ibu dosen dan seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas.
6. Isniharsih Feriyani, S.Pd., M.Si., Kepala SMK Negeri 2 Pekalongan yang telah memberi ijin penelitian dan membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Siti Tufliyatun, S.Pd., Guru Pajak SMK Negeri 2 Pekalongan yang telah membimbing dan membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa kelas XI Akuntansi tahun pelajaran 2015/2017 SMK Negeri 2 Pekalongan yang telah bersedia menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Bapak Ibu Guru serta Tata Usaha SMK Negeri 2 Pekalongan Semoga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat berguna sebagaimana mestinya.
10. Teman-teman seperjuangan kelas pendidikan akuntansi B, PPL Pekalongan, KKN Sibebek kecamatan Bawang, kos wildan dan 7a, serta teman-teman yang lain.

Semarang, Juli 2017

Penyusun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Lindasari, 2017. “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mata Pelajaran Administrasi Perpajakan (Studi Kasus Pokok Bahasan Perhitungan Pajak penghasilan (PPh) Pada Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017)”. Sarjana Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing: Drs. Heri Yanto, MBA., P.hD.

Kata Kunci: Sumber Belajar, Internet, Pemahaman Belajar, Dan Perhitungan Pajak Penghasilan.

Salah satu visi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berdaya saing dalam pekerjaan sehingga pada materi perhitungan pajak penghasilan (PPh) siswa harus diberikan materi yang sesuai dengan keadaan saat ini. Ketersediaan internet di SMK N 2 Pekalongan yang kurang dimaksimalkan dalam menunjang pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: penggunaan internet terhadap peningkatan belajar siswa, mata pelajaran administrasi perpajakan, efektivitas penggunaan internet sebagai sumber belajar dan partisipasi keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode *True Experiment* dengan desain *pretest post-test control group design* pada kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Pekalongan tahun pelajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data tes, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman belajar setelah perlakuan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* yaitu 53.41 dan *post-test* sebesar 72.69 pada kelas eksperimen, perbedaan hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 72.69 lebih tinggi dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 67.77, perbedaan rata-rata aktivitas belajar kelas eksperimen 118.83 dan kelas kontrol 109.81.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa materi perhitungan pajak penghasilan (PPh).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Abstract

Lindasari, 2017. "The Use of Internet as a Learning Source to Enhance Learning Understanding of Tax Administration Subject (Case Study of Income Tax Calculation Subject (PPh) on Eleventh grade students Majoring in Accounting of SMK Negeri 2 Pekalongan on the Academic Year of 2016/2017). Bachelor of Accounting Economics Education. Semarang State University.
Supervisor: Drs. Heri Yanto, MBA., P.hD.

Keywords: learning sources, internet, learning understanding, and income tax calculation.

One vision of vocational high school is competitive in the work so that in the material of income tax calculation (PPh) students should be given material in accordance with the current circumstances. The internet availability is less maximized in supporting learning. The purposes of the research were to find out: the use of internet in improving students learning, tax administration subject, the effectiveness of internet as learning source, and students' participation in learning process.

This research used True Experiment method in the form of pre-test and post-test control group design on eleventh grade Accounting students of SMK Negeri 2 Pekalongan in the accademic year of 2016/2017.

The results showed that there was an increase in learning understanding after the treatment of Internet utilization as learning source, it can be seen from the average of pre-test score that was 53.41 and post-test score that was 72.69 in the experiment class, the difference of post-test average score of the experiment class that was 72.69 was higher than control class that was 67.77, the mean difference of learning activity was 118.83 of experimental class and 109.81 of control class.

Based on the result of the research, it can be conclude that the use of internet as learning source can improve students' understanding in income tax calculation (PPh).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Identifikasi Masalah	17
Cakupan Masalah	18
Rumusan Masalah	18
Tujuan Penelitian	19
Manfaat Penelitian	19
Orisinalitas Penelitian	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
2.1.	Kajian
Teori Utama	22
2.1.1.	Teori
Konstruktivisme	21
2.2.	Pemanf
ataan Media Internet Sebagai Sumber Belajar	25

2.2.1.	
	Pengertian Internet	25
2.2.2.	
	Pengertian Sumber Belajar	27
2.2.2.1.	
	Peranan Sumber Belajar	27
2.2.2.2.	
	Klasifikasi Sumber Belajar	28
2.2.3.	Media
	Internet Sebagai Sumber Belajar	29
2.2.4.	Indikator
	r Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar	31
2.3.	
	Pemahaman Belajar	33
2.3.1.	
	Pengertian Pemahaman	33
2.3.2.	Faktor-
	Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa	35
2.3.3.	Student
	Engagement	36
2.3.4.	
	Pengertian Pajak Penghasilan (PPh)	39
2.4.	Kajian
	Penelitian Terdahulu	42
2.5.	
	Kerangka Berfikir	44
2.6.	
	Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		48
3.1.	Jenis
	dan Desain Penelitian	48

3.1.1.	Jenis
Penelitian	48
3.1.2.	Desain
Penelitian	48
3.2.	
Populasi dan Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	53
3.2.1.1.	Uji
Normalitas Data Populasi	54
3.2.1.2.	Uji
Homogenitas Data Populasi	55
3.3.	Variabel
Penelitian	56
3.3.1.	Variabel
Independen	56
3.3.2.	Variabel
Dependen	56
3.4.	Metode
Pengumpulan Data	56
3.4.1.	Metode
Dokumentasi	57
3.4.2.	Metode
Tes	57
3.4.2.1.	<i>Pretest</i>
.....	57
3.4.2.2.	
Perlakuan	57
3.4.2.3.	<i>Post-</i>
<i>test</i>	57
3.4.3.	Metode
Observasi	57

3.5.	Uji	
Instrumen	59	
3.5.1.	Validitas	60
3.5.2.	Reabilitas	60
3.5.3.	Daya Pembeda	61
3.5.4.	Tingkat Kesukaran Soal	62
3.6.	Metode Analisis Data	63
3.6.1.	Analisis Tahap Awal	63
3.6.1.1.	Uji Normalitas	64
3.6.1.2.	Uji Homogenitas	64
3.6.1.3.	Uji Kesamaan Dua Rata-rata	64
3.6.2.	Uji Tahap Akhir	65
3.6.2.1.	Uji Normalitas	65
3.6.2.2.	Uji Homogenitas	65
3.6.2.3.	Analisis Data Aspek Kognitif	65
3.6.2.4.	Analisis Data Aktivitas Siswa	66
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68

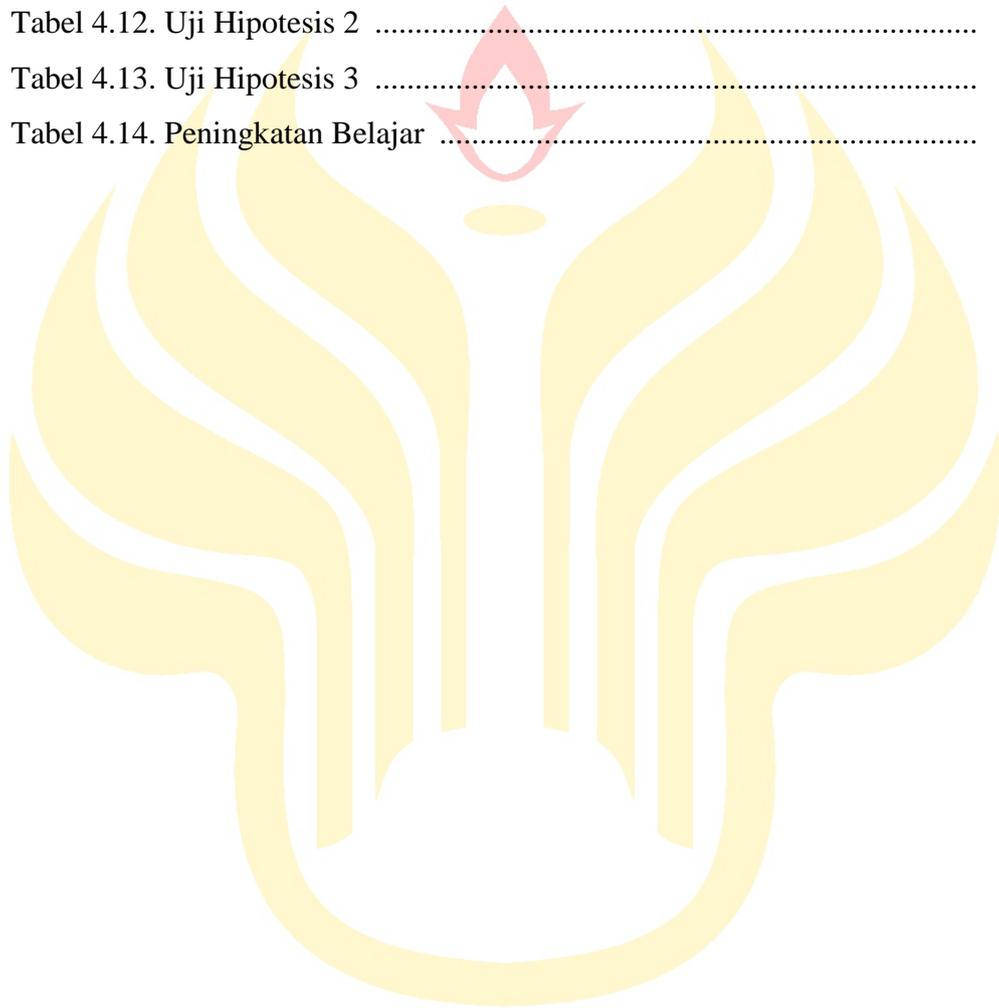
4.1.	Hasil
Penelitian	68
4.1.1.	Hasil
Deskriptif Objek Penelitian	69
4.1.1.1.	Analisis
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	79
4.1.1.2.	Deskrip
si Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i>	84
4.1.1.3.	Deskrip
si Efek Eksperimen	89
4.1.2.	Hasil
Analisis Data Awal	90
4.1.2.1.	Uji
Normalitas Data Awal (<i>Pre-Test</i>)	90
4.1.2.2.	Uji
Homogenitas	90
4.1.2.3.	Uji
Kesamaan Dua Rata-rata	92
4.1.3.	Hasil
Analisis Data Akhir	93
4.1.3.1.	Uji
Normalitas	93
4.1.3.2.	Uji
Homogenitas	93
4.1.3.3.	Uji
Hipotesis 1	94
4.1.3.4.	Uji
Hipotesis 2	95
4.1.3.5.	Uji
Hipotesis 3	96

4.1.4.	
Pemahaman Belajar Siswa	98
4.2.	
Pembahasan	99
4.2.1. Perband	
ingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Pembelajaran pada	
Kelas Eksperimen	99
4.2.2. Perband	
ingan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen	
dan Kelas Kontrol	103
4.2.3. Perband	
ingan Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas	
Eksperimen dan Kelas Kontrol	107
BAB V PENUTUP	111
5.1. Kesimp	
ulan	111
5.2. Saran	
.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai UTS (Ulangan Tengah Semester)	4
Tabel 1.2. Jumlah Kelas XI Jurusan Akuntansi	16
Tabel 1.3. Presentase Penggunaan <i>Smartphone</i> Siswa XI Jurusan Akuntansi	17
Tabel 2.1. Besaran Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Tahun 2016	40
Tabel 2.2. Daftar Kajian Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1. <i>Pretest Post-Test Control Group Design</i> di SMK Negeri 2 Pekalongan	50
Table 3.2. Jumlah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2015/2016	54
Table 3.3. Hasil Uji Normalitas Data Populasi	55
Table 3.4. Hasil Uji Homogenitas Data Populasi	56
Tabel 3.5. Aspek Penilaian Aktivitas Kelas Eksperimen	58
Tabel 3.6. Aspek Penilaian Aktivitas Kelas Kontrol	59
Table 3.7. Analisi Validitas Butir Soal Uji Coba.....	60
Tabel 3.8. Analisis Reabilitas Butir Soal Uji Coba	61
Tabel 3.9. Kriteria Soal Berdasarkan Daya Beda	62
Tabel 3.10. Analisis Daya Beda Butir Soal Uji Coba	62
Tabel 3.11 Analisis tingkat kesukaran butir sal uji coba	63
Tabel 3.12. Kriteria Aktivitas Siswa	67
Tabel 4.1. Kriteria Aktivitas Siswa	81
Tabel 4.2. Rekapitulasi Skor Aspek Keaktifan Siswa	81
Tabel 4.3. Deskripsi Hasil <i>Pre-test</i>	84
Tabel 4.4. Deskripsi Hasil <i>Post-test</i>	87
Tabel 4.5. Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-tets</i>	90
Tabel 4.6. Uji Normalitas Data Awal (<i>Pre-Test</i>)	91
Tabel 4.7. Uji Homogenitas Data Awal (<i>Pre-Test</i>)	91
Tabel 4.8. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji t data <i>Pre-Test</i>)	92

Tabel 4.9. Uji Normalitas Data Akhir (<i>Post-Test</i>)	93
Tabel 4.10. Uji Homogenitas Data Akhir (<i>Post-Test</i>)	94
Tabel 4.11. Uji Hipotesis 1	95
Tabel 4.12. Uji Hipotesis 2	96
Tabel 4.13. Uji Hipotesis 3	98
Tabel 4.14. Peningkatan Belajar	98



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. <i>Pretest Posrt-Test Control Group Design</i>	50
Gambar 3.2. Diagram Alur Penelitian	53
Gambar 4.1. Grafik Aktivitas Belajar Siswa.....	83
Gambar 4.2. Analisis Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	85
Gambar 4.3. Analisis Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	86
Gambar 4.4. Analisis Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	88
Gambar 4.5. Analisis Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	89
Gambar 4.6. Peningkatan Hasil Belajar	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	118
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	120
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	122
Lampiran 4 Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Admnistrasi Perpajakan Semester Genap Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Pekalongan	123
Lampiran 5 Kisi Kisi Soal Uji Coba	128
Lampiran 6 Soal Uji Coba	131
Lampiran 7 Lembar Jawab Uji Coba	137
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	138
Lampiran 9 Analisis Statistik Soal Uji Coba	139
Lampiran 10 Kisi kisi Soal <i>Pre-test</i>	149
Lampiran 11 Soal <i>Pre-Test</i>	151
Lampiran 12 Lembar Jawab <i>Pre-Test</i>	156
Lampiran 13 Kunci Jawaban <i>Pre-Test</i>	157
Lampiran 14 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	158
Lampiran 15 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	160
Lampiran 16 Silabus	162
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	167
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	177
Lampiran 19 Lampiran Materi Perhitungan Pajak Penghasilan	187
Lampiran 20 Kisi-Kisi Soal <i>Post Test</i>	203
Lampiran 21 Soal <i>Post Test</i>	205
Lampiran 22 Lembar Jawab <i>Post Test</i>	210
Lampiran 23 Kunci Jawaban <i>Post Test</i>	211
Lampiran 24 Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	212
Lampiran 25 Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	214
Lampiran 26 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	216

Lampiran 27 Hasil Aktivitas Pembelajaran Kelas Eksperimen	228
Lampiran 28 Hasil Aktivitas Pembelajaran Kelas Kontrol.....	236
Lampiran 29 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Hasil Belajar (Pre-Test)	244
Lampiran 30 Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data Hasil Belajar (Pre-Test)	246
Lampiran 31 Uji Normalitas dan Homogenitas Data Hasil Belajar (Post-Test) dan Aktivitas Belajar	247
Lampiran 32 Uji Hipotesis	251
Lampiran 33 Dokumentasi Penelitian	254
Lampiran 34 Surat Ijin Observasi	256
Lampiran 35 Surat Uji Coba Instrumen	257
Lampiran 36 Surat Ijin Penelitian	258
Lampiran 37 Surat Keterangan Penelitian	259

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta

yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan, Sudjana (2003) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam 3 kategori, yaitu: 1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, 2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan 3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi. Menurut Sardiman (2010:42) menjelaskan bahwa pemahaman atau *comprehension* merupakan salah satu unsur psikologis dalam belajar. Pemahaman dapat diartikan menguasai secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasinya, serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami dan menangkap maksud pembelajaran adalah tujuan akhir dari setiap belajar. *Comprehension* atau pemahaman, memiliki arti sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Selama Praktik Pengalaman lapangan (PPL) yang saya lakukan di SMK N 2 Pekalongan terdapat perpustakaan yang terletak di bagian sisi belakang sekolah dengan penjaga bernama Pak Bambang, terdapat masalah dalam pembelajaran di SMK N 2 Pekalongan yakni saya melihat ketersediaan buku perpajakan jumlahnya belum cukup memadai dan tahun produksi pada tahun 2009.

Ketersediaan buku sebagai sumber belajar kelas XI jurusan akuntansi di SMK N 2 Pekalongan tahun pelajaran 2016/2017 tidak dapat memenuhi kebutuhan siswanya, dalam satu kelas yang terdiri dari 30 siswa maka buku yang tersedia untuk pembelajaran siswa hanya 15 eksemplar saja. Terdapat 4 kelas pada kelas XI jurusan akuntansi, dengan keterbatasan buku yang dimiliki para siswa harus bergantian menggunakan buku untuk belajar sebagai sumber belajar satu-satunya namun ada siswa yang lupa tidak membawa buku tersebut ke sekolah sehingga temannya tidak bisa bergantian menggunakannya untuk belajar.

Penemuan peneliti pada observasi awal yang dilakukan dengan melihat nilai siswa pada mata pelajaran administrasi perpajakan, ketika PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang dilakukan di SMK N 2 Pekalongan dalam mata pelajaran administrasi perpajakan yang mana data menunjukkan nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas.

Tabel 1.1.
Nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) Semester 1

Kelas Akuntansi	Jumlah Siswa	Jumlah Tuntas	Presentase (%)	Jumlah Tidak Tuntas	Presentase (%)
XI AK 1	32	16	46,87%	16	53,13%
XI AK 2	32	13	40,62%	19	59,38%
XI AK 3	30	18	60%	12	40%
XI AK 4	30	22	73,33%	8	26,67%
Jumlah	124	86		38	100%

Sumber : Data Nilai Siswa Mata Pelajaran Administrasi Perpajakan SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017

Pada data tersebut nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran administrasi perpajakan sebesar 75. Dan bisa di lihat bahwa kelas XI AK 1 presentase siswa yang tuntas 46,87% dan tidak tuntas sebesar 53,13%, kelas XI AK 2 siswa tuntas sebesar 40,62% dan tidak tuntasnya sebesar 59,38%, kelas XI AK 3 siswa yang tuntas 60% dan tidak tuntas sebesar 40% dan kelas XI AK 4 sebesar 73,33% untuk siswa yang tuntas dan sisanya 26,67% siswa yang tidak tuntas. Pada kelas XI AK 2 merupakan kelas dengan nilai ketuntasan yang rendah, dan nilai ketuntasan siswa yang yang paling banyak adalah kelas XI AK 4 sebesar 73,33%. Rata-rata siswa yang sudah mampu mengerjakan dalam persentase 55,20% dan rata-rata yang belum tuntas 44,80%.

Hal tersebut dikarenakan para siswa mengeluh terlalu banyak teori yang harus di mengerti dan di pahami. Dalam mata pelajaran administrasi perpajakan bab 1 dan bab 2 memang berisi teori sebagai bekal pemahaman awal tentang pajak. KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) administrasi perpajakan semester 1 berisi tentang teori awal dunia perpajakan, diyakini bahwa karena hal tersebut membuat para siswa malas untuk membaca, materi pada buku pegangan

yang masih kurang, pembelajaran yang monoton dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran sehingga tidak ada *feedback* atau timba balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi administrasi perpajakan pada kelas XI nantinya akan di gunakan sebagai acuan teori pada materi selanjutnya apalagi perhitungan pajak yang nantinya akan dipelajari pada kelas XII.

Dapat dilihat pada tabel 1.1. bahwa nilai siswa banyak yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi administrasi perpajakan. Menurut Fajri dan Senja (2008), pemahaman berarti proses perbuatan cara memahami. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan sumber belajar yang memadai dan kegiatan pembelajaran yang aktif.

Pemahaman belajar diperlukan sebuah sumber belajar atau media yang dapat menunjang para siswa dalam pembelajaran. Kesulitan dalam memahami isi perpajakan menjadikan siswa memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Menurut Usman (2002: 35) melibatkan pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif hasil belajar. Ia menjelaskan bahwa pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Pada mata pelajaran administrasi perpajakan menuntut siswa untuk selalu mencari tahu perkembangan terbaru mengenai perpajakan di Indonesia, sumber belajar buku paket tentu tidak dapat dijadikan sumber utama dalam mempelajari mata pelajaran administrasi perpajakan apalagi tahun penerbitan yang sudah terlampau lama sekali. Bahkan ada sekolah yang tidak mempunyai buku paket dan hanya mengandalkan guru

sebagai sumber belajarnya. Hal tersebut semestinya belum bisa dikatakan sebagai pembelajaran dengan kurikulum 2013. Menurut Zaeini (2014) kurikulum 2013 ini mengembangkan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan aktif serta tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang.

Mata pelajaran administrasi perpajakan pokok bahasan perhitungan perpajakan penghasilan merupakan materi penggabungan antara isi materi pajak dan penerapan pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan (PPh) adalah peraturan perpajakan yang mengatur tentang pengenaan Pajak Penghasilan kepada badan dan orang pribadi yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009. Materi pajak penghasilan merupakan penerapan teori yang dipelajari kemudian diterapkan dalam perhitungan nominal pajak penghasilan, setiap tahunnya peraturan perpajakan mengalami perubahan sehingga guru tidak bisa hanya mengandalkan buku. Mata pelajaran administrasi perpajakan sangat dekat dengan perekonomian yang terjadi pada Indonesia, hal ini menyebabkan materi dalam buku saja pegangan tidak bisa menjadi acuan dalam belajar siswa. Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2014: 61).

Menurut Lubis (2015) di dalam struktur APBN terdapat dua unsur utama yaitu penerimaan (*revenue*) dan pengeluaran (*expenditure*). Untuk melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan dana pembangunan yang tidak sedikit dimana kebutuhan dana pembangunan tersebut setiap tahun meningkat seiring dengan peningkatan jumlah dan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan dana tersebut terutama harus diperoleh dari sumber dalam negeri. Di sisi penerimaan, (*Product Domestic Bruto*) PDB mempengaruhi besaran Penerimaan Pajak dalam Negeri, Pajak Perdagangan Internasional, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lainnya dan bagian pemerintah atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Besarnya (*Product Domestic Bruto*) PDB menunjukkan semakin banyak masyarakat yang mampu membayar pajak dan mempunyai penghasilan yang lebih tinggi dari Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Oleh karena itu, *tax ratio* perpajakan juga akan semakin tinggi, sehingga penerimaan pajak dalam negeri meningkat. Dengan demikian, asumsi besarnya PDB sangat menentukan besar kecilnya penerimaan pajak dalam negeri yang bisa dihimpun dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) bahwa penerimaan pajak atau kontribusi pajak terhadap APBN dari waktu ke waktu selalu meningkat, dan menjadikan sumber utama penerimaan negara yang fundamental. Artinya, penerimaan perpajakan sebagai sumber andalan untuk memperkuat basis penerimaan dalam negeri dalam upaya menunjang berlangsungnya kebijakan fiskal yang mandiri dan berkelanjutan (*sustainability*).

Karena pengaruh ekonomi yang terjadi di Indonesia menyebabkan penghasilan tidak kena pajak berubah, hal ini berpengaruh pada materi

pembelajaran yang ada di sekolah terutama SMK pada mata pelajaran administrasi perpajakan. Tidak hanya PTKP namun peraturan lain mengenai pajak juga dapat berubah untuk menyesuaikan kondisi ekonomi Indonesia saat ini. Dalam mata pelajaran administrasi perpajakan pokok bahasan perhitungan pajak penghasilan (PPh) membutuhkan informasi terbaru untuk menyesuaikan dengan peraturan terbaru yang dikeluarkan pemerintah. Karena setiap tahun pemerintah mengeluarkan peraturan yang terbaru dan peraturan ini tidak didapatkan dari buku paket yang menjadi pegangan para siswa. Dari tahun 2009 sampai 2017 sudah mengalami perubahan PTKP (pajak penghasilan tidak kena pajak) selama 5 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan buku sebagai sumber belajar tidak bisa menjadi acuan sepenuhnya para siswa untuk belajar, siswa harus mencari informasi yang terbaru agar tidak tertinggal dengan kondisi yang sekarang.

Salah satu misi dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SMK Unggul Merata untuk menghasilkan lulusan berdaya saing dalam bekerja, dengan misi tersebut sekolah harus bisa menyesuaikan isi materi yang berkembang hingga saat ini karena pengaruh perkembangan zaman. Sumber informasi atau sumber belajar yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan yang harus selalu *up to date* dijawab dengan adanya teknologi yang setiap tahun mengalami perkembangan. Menurut Mulyasa (2009:177) sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan. Sumber belajar

sangat berguna untuk pembelajaran siswa karena dengan adanya sumber belajar akan mempermudah siswa untuk mempelajari pengetahuan yang baru.

Sedangkan, dalam penerapan pengembangan dan penguasaan teknologi selalu diawali dan dibarengi dengan upaya alih teknologi. Pada tahap lanjutan dari upaya alih teknologi untuk mengejar ketinggalan dalam tingkat penguasaan dan pengembangan teknologi diperlukan kegiatan yang bersifat kreatif dan inovatif agar memiliki kemampuan untuk menciptakan teknologi-teknologi yang baru. Teknologi ini juga dimanfaatkan oleh banyak lembaga pendidikan sebagai kekuatan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk mempersiapkan hal tersebut, lembaga-lembaga pendidikan harus mempersiapkan infrastrukturnya. Salah satu bentuk infrastruktur yang harus dipersiapkan adalah laboratorium berbasis jaringan komputer. Hal ini sangat penting karena melalui jaringan komputer ini hubungan dengan Internet. Internet (*interconnection-networking*) secara harafiah ialah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar *Internet Protocol Suite* untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Sumber belajar sangat berguna untuk pembelajaran siswa karena dengan adanya sumber belajar akan mempermudah siswa untuk mempelajari pengetahuan yang baru.

Peran guru sekarang sebagai fasilitator mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi berbagai mata pelajaran melalui berbagai sumber belajar. Sumber belajar atau sumber informasi dalam pengembangannya terdiri dari dua macam, diantaranya: 1) Sumber belajar yang dirancang atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar (*learning resources by design*): buku, brosur,

ensiklopedi, film, video, tape, slides, film strips, OHP. 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekelilingnya. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran yang disebut (*learning resources by utilization*): pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, dan taman (*Sudjana & Rivai, 2007:81*).

Sebelum adanya internet, masalah utama yang dihadapi oleh pendidikan adalah akses kepada sumber informasi. Perpustakaan yang konvensional merupakan sumber informasi yang tidak murah. Buku-buku dan jurnal harus dibeli dengan harga mahal. Pengelolaan yang baik juga tidak mudah, sehingga akibatnya banyak tempat di berbagai lokasi di dunia yang tidak memiliki perpustakaan yang lengkap. Adanya internet memungkinkan mengakses sumber informasi yang mulai tersedia banyak. Dengan kata lain, masalah akses semestinya bukan menjadi masalah lagi. Curtis (2001) menyimpulkan bahwa analisis kontribusi siswa untuk diskusi online menyatakan bukti ada kolaborasi yang efektif dalam lingkungan online ini. Ada beberapa kesamaan antara kolaboratif perilaku yang dijelaskan oleh Johnson & Johnson (1996) dalam situasi tatap muka dan yang diamati pada ini belajar, meskipun ada beberapa perbedaan penting.

Bila melihat sejarah, jaringan internet sebenarnya sudah dimulai sekitar tahun 1970-an, hanya saja perkembangan yang menakjubkan baru terjadi dalam tahun 1990-an. Pada tahun 1995 pertumbuhan jaringan internet ditandai dengan bertambahnya secara drastis domain komersial dan jaringan *World Wide Web*

(WWW- Indonesia: JJJ – Jelajah Jagat Jembar). Jaringan Internet ini pertama kali dikembangkan oleh *Defence Advance Research Project Agency* (ARPHA) Departemen Pertahanan USA pada tahun 1973 dengan membangun jaringan ARPHA-Net, yang dimaksudkan untuk menghubungkan beberapa jenis jaringan paket data, seperti BITNet, CSNet, NSFNet dan lain-lain. Di Indonesia, jaringan internet mulai dikembangkan pada tahun 1983 di Universitas Indonesia, berupa UINet oleh Dr, Joseph F.P Luhukay yang ketika itu baru saja menamatkan program doktor Filosofi Ilmu Komputer di Amerika Serikat. Jaringan itu dibangun selama empat tahun.

Dalam jurnal Deollos & Morris (1999) bahwa penggunaan komputer lebih sering dilaporkan dalam populasi usia muda, fakta tak terhindarkan adalah bahwa populasi usia muda dan akan terus menggunakan komputer mereka sampai tua nanti. Oleh karena itu, sangat mungkin bahwa di masa depan populasi yang lebih tua akan menjadi bagian penting dan signifikan dari populasi pengguna komputer dan internet. Akibatnya, pengembangan halaman *web* diperlukan untuk melakukan penyesuaian dan beradaptasi dengan konten mereka untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dari browser untuk mereka pengguna yang usianya lebih tua. Dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa penggunaan komputer dimulai dari usia muda yang mendapatkan pengetahuan tersebut dari sekolah dan dimanfaatkan sampai mereka tua.

Pandangan modern ini menyebabkan dunia semakin sempit yang didukung oleh perkembangan IPTEK yang begitu cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan informasi. *Longman Dictionary of Contemporary English* mengartikan global

sebagai *'Concernign the whole earth'*. Sesuatu yang berkaitan dengan dunia internasional atau seluruh jagad raya. Sesuatu yang dimaksud disini dapat berupa masalah, kejadian, kegiatan, atau bahkan sikap. Globalisasi informasi yang terjadi sekarang ini dimungkinkan oleh penggunaan media elektronik dalam mengirim dan menerima informasi melalui radio, televisi, dan juga melalui internet.

Internet sebagai jawaban akan tantangan dunia pendidikan modern sumber belajar dan karena dinilai lebih cepat dan praktis dalam satu genggam tangan dalam sebuah *smartphone* ataupun duduk di depan layar laptop yang mana informasi dan berita menjadi lebih cepat sampai dan penyebarannya sangat luas serta selalu *up to date* terhadap informasi yang sedang terjadi. Hal ini membuat media online sangat digemari kalangan pelajar yang dituntut untuk cepat tanggap terhadap isu-isu yang sedang berkembang. Informasi yang tersedia dan dapat diakses melalui internet tidak hanya ada atau terjadi di satu negara saja, tetapi juga yang terjadi di seluruh penjuru dunia (*global world*). Artinya, perkembangan yang terjadi di berbagai negara dapat dengan cepat diketahui oleh banyak orang. Demikian juga halnya dengan informasi yang menyangkut bidang pendidikan. Gray & Cao (2001) yang mengatakan dari hasil penelitiannya bahwa komputer dan penggunaan internet dalam pendidikan adalah membuat perbedaan dalam pendidikan saat ini dengan cara memberikan pengetahuan bagi siapa saja, di mana saja dan kapan saja. Penggunaan komputer dan internet dalam pendidikan akan memenuhi kebutuhan dalam belajar dan menjadi konsep pembelajaran di seluruh dunia.

Dalam jurnal Wegerif (2015) menyatakan bahwa apa yang memotivasi melek internet bukanlah niat dari individu tetapi arus yang menarik kita karena kita adalah bagian dari hubungan. Tentu saja hal ini berguna untuk mengajarkan untuk berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk menilai kualitas informasi dan pemikiran kreatif dan media yang variatif tapi hal pertama yang perlu diajarkan bahwa keterbukaan terhadap yang lain dan apabila memungkinkan siswa harus ditarik keluar ke dialog (internet). Sejumlah sarana pendidikan berbasis internet telah tercipta, seperti *e-Book*, *e-Magazine*, *e-Library* dan sebagainya. Perubahan itu tentu akan terus berlanjut dengan pesatnya perkembangan internet. Apabila keterbatasan akan sumber belajar tradisional menjadi kendala pemerataan kualitas pendidikan, sumber referensi pengetahuan lain harus dicari.

Dalam jurnal yang dikemukakan Thompson, Searson, Garofalo dkk (2008) Sosial media mengubah dunia dengan cara yang belum dipahami. Efek yang beriak melalui berita, bisnis, hiburan, dan arena politik. Sebuah generasi baru dari siswa secara signifikan lebih aktif dalam cara yang mereka ciptakan dan berinteraksi satu sama lain. Salah satu efek yang nyata pada sekolah-sekolah. Generasi ini akan hidup di dunia yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Kita semua belajar bersama sebagai teknologi media baru muncul. Bahkan, remaja lebih berpengalaman dalam penggunaan teknologi tersebut dari kelompok demografis lainnya.

Pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh peneliti yang terdahulu yang membahas mengenai media internet, seperti yang dikemukakan dalam jurnal yang

berjudul Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar oleh Setiyani (2010) dari hasil penelitiannya tersebut bahwa 1) Mahasiswa memanfaatkan internet dengan cara menggunakan *wifi (wireless fidelity)*/hotspot sebanyak 57%, melalui warnet 29,7, dan melalui modem 13,3%. 2) Manfaat internet dalam mendukung perkuliahan dalam kategori baik, artinya mahasiswa yakin semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin meningkat pula prestasi yang akan diperoleh. 3) Terdapat perbedaan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh mahasiswa semester II dan semester IV, semester II dan semester VI, semester IV dan semester VI, semester IV dan semester VIII, semester VI dan semester VIII. Sedangkan antara semester II dan VIII tidak terdapat perbedaan. Jurnal yang dikemukakan oleh Nurdianti dan Nurkhin (2016) bahwa pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi menunjukkan hasil uji t sebesar 2.876 dengan signifikansi 0,005 yang menunjukkan bahwa $< 0,05$ sehingga H_1 diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 16,83%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi.

Menurut Rahmawati (2015) dalam jurnal Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Sleman menyatakan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam belajar siswa belum memanfaatkan internet dengan optimal. Hal ini karena waktu siswa dalam memanfaatkan internet saat jam pelajaran di sekolah dan

belum konsisten yaitu antara 10 menit sampai 4 jam. Sedangkan Wiebe, Shaver dan Wogalter (2003) menjelaskan dalam Sikap Mengenai Internet : Implikasi Untuk Penggunaan Pendidikan menunjukkan bahwa hasil dari dua survei ini jelas menunjukkan bahwa ada masih terus hubungan cinta-benci dengan internet oleh mahasiswa saat ini dan masa depan. Banyak dari perasaan ini tampaknya mengelilingi keduanya antara universalitas komunikasi dan luasnya informasi.

Pada zaman sekarang, internet bisa menjadi jawaban alternatif bagi sumber belajar. Kendala jarak, waktu dan lokasi telah dinihilkan dengan adanya internet. Selain itu, keragaman jenis informasi yang terdapat di dalamnya melebihi pengetahuan buku atau pendidik. Siswa SMK dituntut dalam hal kompetensi kejuruan yang selalu mengikuti perkembangan zaman terutama kompetensi terhadap *basic* penggunaan perangkat teknologi. Sarana dan prasarana sekolah yang tersedia harus sebagai sumber belajar mendukung agar siswa untuk lebih memanfaatkan sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat. Ketersediaan internet seperti pada *smartphone* dan jaringan wifi di SMK N 2 Pekalongan sudah cukup memadai namun jangkauan jaringan wifi masih kurang menyakupi seluruh area sekolah. Dengan pemanfaatan internet pada kelas XI jurusan akuntansi di SMK N 2 Pekalongan masih menyakupi untuk jaringan wifi dan penggunaan *smartphone*. dapat menunjang pembelajaran sehingga informasi-informasi yang baru dapat diperbaharui melalui internet. Penggunaan internet belum pernah dimanfaatkan oleh siswa dalam pembelajaran apapun karena guru mengkhawatirkan apabila digunakan selama pembelajaran siswa akan lebih fokus pada *smartphone* mereka sendiri dan tidak memperhatikan guru namun dalam

penelitian ini akan benar-benar memanfaatkan internet sebagai sumber belajar melalui media jaringan wifi ataupun *smartphone* di desain dengan peraturan-peraturan yang ketat penggunaannya fokus pada pencarian laman www.pajak.go.id dan laman-laman pajak lainnya yang berisi soal latihan perhitungan perpajakan serta pendukung informasi pajak seperti www.pajakbro.com, www.kringpajak.com dan www.online-pajak.com sehingga internet benar dimanfaatkan sebagai sumber belajar bukan untuk keperluan lainnya dan merupakan hal baru yang dilakukan di SMK N 2 Pekalongan dan juga belum ada penelitian yang menjelaskan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan eksperimen.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu tentang penggunaan media internet sebagai sumber belajar siswa jurusan akuntansi SMK N 2 Pekalongan, Kota Pekalongan dengan sub bab bahasan perhitungan perpajakan yang mempunyai materi yang harus diperbaharui terus menerus karena materi ini mengikuti peraturan yang digunakan pemerintah, sehingga apabila peserta didik terjun di dunia kerja sudah siap dan dibekali teori yang mumpuni dari sekolah.

Tabel 1.2.
Jumlah Kelas XI Jurusan Akuntansi

Kelas Akuntansi	Jumlah Siswa
XI AK 1	32
XI AK 2	32
XI AK 3	30
XI AK 4	30
Total	124 Siswa

Sumber: Data Profil SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel diatas menunjukkan jumlah siswa jurusan akuntansi sejumlah 124 siswa yang mana ketersediaan buku sejumlah 65 sehingga setiap 1 buku dipegang oleh dua orang siswa.

Sedangkan ketersediaan internet sekolah di setiap ruangan laboratorium seperti laboratorium komputer, laboratorium akuntansi jumlahnya ada 2, laboratorium adminitrasi perkantoran, laboratorium pemasaran, laboratorium teknik computer jaringan, laboratorium teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian, ruang kepala sekolah, guru, dan tata usaha serta terdapat ICT (*Information and Communication Technologies*) sebagai payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi, seorang murid dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan menggunakan komputer yang dilengkapi program yang berbasis multimedia, namun koneksinya terbatas area sekolah. Penggunaan *smartphone* berbasis *android/ios* oleh siswa di jurusan akuntansi 80,645% dari seluruh total siswa sudah memakai dan sisanya 19,355% orang yang belum berbasis *android/ios*.

Tabel 1.3.
Tabel Presentase Penggunaan *Smartphone* Siswa XI Jurusan Akuntansi

Kelas	Jumlah Siswa Pengguna <i>Smartphone</i>	Presentase
XI AK 1	27 siswa	84,375%
XI AK 2	26 siswa	81,25%
XI AK 3	25 siswa	83,33%
XI AK 4	23 siswa	76,67%

Sumber : Data Olah tahun 2017

Dari kesulitan mendapatkan informasi pengetahuan yang terbaru dari buku, pembelajaran perhitungan perpajakan yang harus menuntut siswa belajar

aktif serta mandiri dalam memperoleh materi pembelajaran, ketersediaan internet di sekolah serta penggunaan hp berbasis android/ios di sekolah sebesar 80,645% yang dinilai sudah mendukung pembelajaran menggunakan internet, hal inilah yang yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Administrasi Perpajakan Pada Siswa SMK (Studi Kasus Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 2 Pekalongan).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa belum maksimal, ditunjukkan dengan adanya 44,80% siswa yang belum tuntas nilainya atau masih dibawah KKM.
2. Materi yang dipelajari berupa teori yang cukup banyak, penggunaan buku sebagai sumber belajar masih kurang diminati siswa.
3. Penggunaan internet sebagai sumber belajar belum pernah dilakukan.

1.3. Cakupan Masalah

Penelitian berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, dalam fokus penelitian diarahkan pada media internet sebagai sumber belajar yang dilakukan pada mata pelajaran Administrasi Perpajakan pokok bahasan pengertian perpajakan. Fokus penelitian ini pada kelas XI jurusan Akuntansi yang mempunyai 4 kelas di SMK N 2 Pekalongan tahun pelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dikaji adalah:

1. Bagaimana penggunaan media internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran administrasi perpajakan pokok bahasan Perhitungan pajak penghasilan (PPh) jurusan Akuntansi SMK N 2 Pekalongan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah dengan penggunaan media internet sebagai sumber belajar lebih efektif meningkatkan pemahaman belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan buku sebagai sumber belajarnya dalam mata pelajaran administrasi perpajakan pokok bahasan Perhitungan pajak penghasilan (PPh) jurusan Akuntansi SMK N 2 Pekalongan tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana partisipasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan media internet sebagai sumber belajar yang lebih efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan buku sebagai sumber belajarnya dalam mata pelajaran administrasi perpajakan pokok bahasan Perhitungan pajak penghasilan (PPh) jurusan Akuntansi SMK N 2 Pekalongan tahun pelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ingin mengetahui :

- 1) Penggunaan media internet terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi perpajakan pokok bahasan Perhitungan pajak

penghasilan (PPh) jurusan Akuntansi SMK N 2 Pekalongan tahun pelajaran 2016/2017.

- 2) Sejauhmana efektivitas dengan penggunaan media internet sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran administrasi perpajakan pokok bahasan Perhitungan pajak penghasilan (PPh) jurusan Akuntansi SMK N 2 Pekalongan tahun pelajaran 2016/2017.
- 3) Partisipasi keaktifan siswa dalam pembelajaran di SMK N 2 Pekalongan untuk memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua semua pihak yang berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sistem pendidikan dan penerapannya dan penerapannya serta bagi para peneliti untuk dapat melanjutkan penelitian dengan topik permasalahan tentang pemanfaatan media internet.

2) Manfaat Praktis

Sebagai sarana bagi penulis untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini antara lain:

a. Bagi Siswa

Memberikan manfaat bagi siswa SMK N 2 Pekalongan khususnya kelas XI pada jurusan Akuntansi dapat memanfaatkan sumber belajar dengan benar dan

bijak dalam menggunakan media internet sebagai sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Memberikan masukan kepada guru dan sekolah untuk lebih memperhatikan kelengkapan sumber belajar dan membangkitkan kemandirian siswa agar lebih tercapai prestasi belajar yang optimal.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan bagi orang tua agar lebih memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar siswa.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Adanya berbagai fenomena yang ditemukan oleh peneliti, kebaruan dari penelitian ini berupa variabel internet yang digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata pelajaran administrasi perpajakan yang dilakukan dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian terdahulu, variabel internet hanya digunakan dalam penelitian kausalitas atau uji pengaruh. Penelitian ini menggunakan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran (*student engagement*) sebagai pengujianya dengan mempunyai responden 2 kelas eksperimen dan 2 kelas kontrol.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama

2.1.1. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah cara belajar dan berpikir. Ini adalah bagaimana siswa memahami materi dan bagaimana mereka dapat diajarkan secara efektif. Konstruktivisme sebagai teori pendidikan menyatakan bahwa guru harus mempertimbangkan apa yang siswa ketahui. Guru kemudian membangun pengetahuan ini dan memungkinkan siswa untuk menempatkan pengetahuan mereka ke dalam praktek (Mvududu dan Thiel-Burgess: 2012).

Teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental Piaget. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

Rifa'i dan Anni (2012:189) menyatakan bahwa inti dari teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran konstruktivisme memandang bahwa peserta didik secara terus menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Hal ini memberikan implikasi bahwa siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses dimana pelajar aktif membangun ide-ide baru.

Dalam jurnal (Crotty:2012) Grennan, dikutip dalam Brooks & Brooks (1993) menunjukkan bahwa ada lima keyakinan inti konstruktivisme: 1. Pendapat siswa dicari dan dihargai, 2. Asumsi dan anggapan ditantang, 3. Pengalaman belajar harus dekat dengan pengalaman hidup dan relevan untuk siswa hidup, 4. Guru memberikan pemahaman yang luas dari subjek bukan berfokus pada potongan-potongan kecil informasi, 5. Guru menilai pengalaman belajar seluruh siswa daripada menilai hanya apa yang dapat diukur dengan kertas dan pensil penilaian

Dari kelima inti dalam konstruktivisme bagaimana kita bisa menerapkan penggunaan media internet sebagai sumber belajar siswa dapat menjadi lebih aktif, serta internet dapat digunakan sebagai salah satu penunjang di dalam pembelajaran. Hal ini karena dengan adanya internet, siswa dapat mencari sendiri sumber belajar, memilih sendiri bahan yang akan di pelajari, guru menjadi fasilitator dan guru membimbing mereka untuk fokus dalam konteks pembelajaran materi. Oleh karena itu, informasi yang didapat akan lebih lama diingat oleh siswa dan lebih terarah dalam memahami materi. Sesuai dengan pandangan proses belajar konstruktivisme, perolehan informasi sebagai pemberian makna oleh siswa tidak dilakukan sendiri melainkan melalui interaksi dalam jaringan sosial, yang terbentuk dari budaya kelas maupun dari luar kelas. Peran siswa dalam pandangan teori konstruktivistik, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan, yang harus dilakukan oleh siswa (si-belajar).

Paradigma konstruktivistik, memandang siswa sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Sementara itu, peran guru adalah membantu agar proses mengkonstruksi pengetahuan oleh siswa dapat berjalan dengan lancar. Guru tidak menteransfer pengetahuannya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Bahan media, peralatan, lingkungan dan fasilitas disediakan untuk membantu pembentukan pengetahuan dalam diri siswa. Belajar dengan menggunakan internet dapat dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah, dan di rumah. Menurut Seels & Richey (1994: 85) beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan proses dan materi pembelajaran, yaitu: 1) Sikap peserta didik terhadap teknologi, 2) Tingkat independensi pembelajaran, 3) Faktor-faktor yang menghambat atau mendukung pemanfaatan media atau materi dalam konteks sistem pembelajaran yang lebih luas.

Pada teori konstruktivisme pendidik tidak memberikan pengetahuan kepada peserta didik secara langsung melainkan, peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Tugas utama pendidik adalah: 1) memperlancar peserta didik dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan dengan peserta didik, 2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri, 3) menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri.

2.2. Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar

2.2.1 Pengertian Internet

Internet merupakan sebuah kata yang tidak asing lagi bagi masyarakat modern, sebagaimana orang berpendapat bahwa internet merupakan kebutuhan dari aktivitas kehidupan baik di kantor, sekolah, rumah atau tempat pekerjaan lainnya. Kebutuhan akan internet tidak bisa lepas dari manusia, setiap detik informasi selalu berubah yang mengakibatkan manusia harus selalu mendapatkan berita terkini baik dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Oetomo (2002:52), internet merupakan suatu jaringan komunikasi tanpa batas yang melibatkan jutaan komputer pribadi yang tersebar di seluruh dunia. Dengan menggunakan protokol *Transmission Control Protocol/ Internet Protocol* (TCP/IP) dan didukung oleh media komunikasi seperti satelit dan paket radio, maka internet telah memungkinkan komunikasi antarkomputer dengan jarak yang tidak terbatas.

Nasution (2006) mengungkapkan bahwa internet memberi keuntungan dalam semua bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintahan, organisasi dan lain sebagainya. Beberapa manfaat yang diperoleh dari internet antara lain: komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, membantu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran data, dan kolaborasi.

International Network (Internet) adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling berhubungan yang menjangkau seluruh dunia (Oetomo 2002:52). Internet merupakan sebuah

jaringan yang bersifat global yang dapat menghubungkan komputer satu dengan yang lainnya untuk saling bertukar informasi.

Menurut Riyanto (2011:178), internet merupakan kependekan dari *inteconnected networking* atau *international networking*, yaitu kumpulan yang sangat luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan dengan menggunakan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia.

2.2.2. Pengertian Sumber Belajar

Belajar mengajar merupakan proses yang tidak lepas dari komponen-komponen yang saling berinteraksi. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Dalam pengertian sederhana, sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pengajaran atau bahan pelajaran, baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Menurut Mulyana (2009:48), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2003:77), suatu sumber belajar adalah suatu lingkungan belajar yang dirancang khusus, dengan maksud membangkitkan semangat siswa untuk menggunakan berbagai media pembelajaran, mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang berubah-ubah dan dapat menerima tanggung jawab yang lebih besar dalam hal belajar mereka.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2.1. Peranan Sumber Belajar

Menurut Rohani (2010:73) sumber belajar mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan, adapun peranan tersebut dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peranan sumber belajar dalam pembelajaran individual

Dalam pembelajaran individual terdapat tiga pendekatan yang berbeda, antara lain:

- a. *Front line teaching method*, dalam pendekatan ini guru berperan menunjukkan sumber belajar yang perlu dipelajari.
- b. *Keller Plan*, yaitu pendekatan yang menggunakan teknik *Personalized System Of Instructional (PSI)* yang ditunjang dengan berbagai sumber berbentuk audio visual yang didesain khusus untuk belajar individual.
- c. Metode proyek, peranan guru cenderung sebagai penasihat dibanding pendidik, sehingga peserta didiklah yang bertanggung jawab dalam memilih, merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan belajar.

2. Peranan sumber belajar dalam belajar klasikal

Pola komunikasi dalam belajar klasikal yang dipergunkan adalah komunikasi langsung antara guru dengan pesert didik. Hasil belajar sangat tergantung oleh kualitas guru karena guru merupakan sumber belajar utama. Sumber lain seolah-olah tidak ada penannya sama sekali karan frekuensi belajar didominasi interaksinya dengan guru (Sardiman, 2007: 155-156)

3. Peranan sumber belajar dalam belajar kelompok

Pola komunikasi dalam belajar kelompok menyajikan dua pola komunikasi yang secara umum ditetapkan dalam belajar yaitu:

- a. *Buzz session* (diskusi singkat),
- b. *Controllet discussion* (diskusi di bawah kontrol guru),
- c. *Tutorial* (belajar dengan guru pembimbing),
- d. *Team project* (tim proyek),
- e. Simulasi (presentasi untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya),
- f. *Micro teaching* (proyek pembelajaran yang direkam dengan video), dan
- g. *Self help group* (kelompok swamandiri)

2.2.2.2. Klasifikasi Sumber Belajar

Wallington dalam bukunya *Job in Instruction Media Study* menyatakan bahwa peran utama sumber belajar adalah membawa atau menyalurkan stimulus dan informasi kepada siswa (Sudjana dan Rivai, 2007: 78) *AECT (Association of Education Communication Technology)* mengklasifikasi sumber belajar menjadi 6 macam sebagai berikut:

1. *Massage* (pesan), yaitu informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam komponen pesan adalah semua bidang studi mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik.
2. *People* (orang), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini adalah guru, dosen, tutor, dan peserta didik.

3. *Materials* (bahan). Yaitu perangkat lunak yang mengansung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori *materials* seperti transparansi, *slide*, film, video, modul, majalah, dan buku.
4. *Device* (alat), yaitu sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya: *overhead projector*, *slide*, video, *tape recorder*, radio, dan televisi.
5. *Technique* (teknik), yaitu prosedur yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya: pengajaran berprogram, simulasi demonstrasi, tanya jawab, dan CBSA.
6. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, maupun lingkungan nonfisik misalnya suasana belajar itu sendiri: tenang, ramai, dan lelah (Rohani, 2010: 155)

2.2.3. Media Internet sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara pembelajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. Teknologi pada saat ini sudah memudahkan sekolah untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar dan media belajar siswa. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mampu membantu siswa agar dapat belajar mandiri. Siswa dapat mengakses secara *online*

berbagai macam jenis informasi seperti perpustakaan, jurnal, biografi, rekaman, koran, sejarah dan yang lainnya.

Menurut Soni Nopembri dan Caly Setiawan (2008: 8-9), ada tiga bentuk sistem pembelajaran melalui internet yang layak dipertimbangkan sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet yaitu: (1) *Web Course*, ialah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, di mana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Bentuk *web course* ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*. (2) *Web Centric Course*, di mana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial, tetapi prosentase tatap muka tetap lebih kecil dibandingkan dengan prosentase proses belajar melalui internet. (3) *Web Enhanced Course*, yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *Web Lite Course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas.

Menurut Tjiptono yang dinyatakan dalam Mursahid (2001), bahwa manfaat internet sebagai sumber belajar dapat dilihat melalui beberapa keunggulan yang

dikemukakan sebagai berikut: 1) Konektivitas dan jangkauan global, internet memungkinkan peneliti yang mempunyai fasilitas terbatas untuk mengakses informasi dari data base dan perpustakaan di seluruh dunia. Berbagai jurnal langka yang sulit dijumpai di perpustakaan terlengkap di Indonesia sekalipun, tersedia di jaringan internet, 2) Akses internet 24 jam, membolehkan informasi diakses setiap waktu tanpa batas. Perbedaan *zone* waktu tidak lagi menjadi kendala untuk menelusuri data, 3) Kecepatan mencari informasi, dilakukan secara elektronik melalui mesin pencari (*search engine*) sangat menghemat waktu, apalagi jika mencari informasi mengenai katalog, majalah, jurnal atau buku melalui *web site* yang tersedia, 4) Kemudahan akses semakin banyak dengan tumbuh berkembangannya warung-warung internet disetiap sudut perkotaan di Indonesia dengan berbagai kemudahan dalam ruangan yang nyaman, 5) Biaya relatif murah, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah dibandingkan dengan membeli majalah/jurnal/buku asli. Pengguna hanya perlu mengunduh atau mencetak *file/naskah* tertentu sesuai kebutuhannya, dan 6) Interaktivitas dan fleksibilitas, suatu topik dapat didiskusikan melalui sarana *Mailing List* atau *Chatting*.

Banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dengan memanfaatkan internet, apalagi dalam pembelajaran. Dunia pendidikan terus mengalami kemajuan dan perubahan karena menyesuaikan teknologi, sehingga peserta didik juga harus mampu menggunakan teknologi internet ini dengan bijak.

Penggunaan internet sebagai sumber belajar mata pelajaran administrasi perpajakan yaitu; peserta didik dapat mengakses berita terkait dengan berita

terbaru dan peraturan terbaru mengenai pajak, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman pajak dengan memanfaatkan internet melalui mesin pencari (*search engine*) berbagai referensi pajak, dan peserta didik dapat menggunakan internet dimanapun dan kapanpun saja.

2.2.4. Indikator Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mampu membantu siswa agar dapat belajar memahami teori pembelajaran. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisa' & Edi (2015), indikator pemanfaatan internet sebagai sumber belajar ada 4 yaitu: 1) Intensitas penggunaan internet, 2) Tujuan penggunaan internet, 3) Motivasi menggunakan internet, 4) Manfaat internet bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2015), indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan internet antara lain: 1) Waktu penggunaan internet (di rumah dan di sekolah), 2) Layanan internet (WWW pada alat pencari *google*, *download*, *digital library*), 3) Fungsi internet (fungsi akses informasi, fungsi pendidikan dan pembelajaran, fungsi tambahan, fungsi pelengkap, fungsi pengganti), 4) Materi yang diakses (digunakan sebagai sumber belajar). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sultoni (2013), indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan internet sebagai sumber belajar antara lain: 1) Pemahaman serta sikap siswa terhadap konsep internet sebagai sumber belajar 2) Ketersediaan internet sebagai sumber belajar, 3) Ketepatan fungsi internet sebagai sumber

belajar, 4) Intensitas siswa mengakses informasi dari internet, 5) Fasilitas-fasilitas yang sering digunakan di internet.

2.3. Pemahaman Belajar

2.3.1. Pengertian Pemahaman

Dalam buku Arikunto (2012:130) Saat ini sudah banyak diketahui oleh umum bahwa apa yang dikenal sebagai taksonomi Bloom (1956) sebenarnya merupakan hasil kelompok penilai di Universitas yang terdiri dari B.S Bloom Editor M.D. Engelhart, E. Furst, W.H. Hill dan D.R. Krathwohl, yang kemudian di dukung pula Ralp W. Tyler.

Ada 3 ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan kedua yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu:

- a. Ranah Kognitif ; 1) Mengenal (*recognition*), 2) Pemahaman (*comprehension*),3) Penerapan atau aplikasi (*aplication*), 4) Analisis (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*), 6) Evaluasi (*evaluation*)
- b. Ranah Afektif ; 1) Pandangan atau pendapat (*opinion*), 2) Sikap atau nilai (*attitude, value*)
- c. Ranah Psikomotor

Dengan pemahaman (*comprehension*) , siswa diminta untuk membuktikan bahwa mereka memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Menurut Sudjana (2009:24) jenis-jenis pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, yaitu mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan yang pokok.
3. Tingkat ketiga atau tingkat adalah pemahaman akstopolasi.

Dalam penelitian ini, kami meneliti proses pemahaman, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang menggunakan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata pelajaran administrasi perpajakan. Banyak permintaan lingkungan belajar berbasis internet telah merasa perlu untuk termasuk dukungan untuk penyelidikan belajar melalui petunjuknya dan pertanyaan dirancang untuk membantu siswa fokus pada informasi yang spesifik, membuat kritiskontras dan koneksi, membedakan klaim dari bukti-bukti, mengevaluasi argumen, serta memantau pembelajaran dan pemahaman mereka sendiri (Sandoval & Reiser 2004).

Menurut Sardiman (2010:42) menjelaskan bahwa pemahaman atau *comprehension* merupakan salah satu unsur psikologis dalam belajar. Pemahaman dapat diartikan menguasai secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasinya, serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami dan menangkap maksud pembelajaran adalah tujuan akhir dari setiap

belajar. *Comprehension* atau pemahaman, memiliki arti sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman yaitu kemampuan memaknai suatu materi belajar atau informasi yang dipelajari lebih dari sekedar mengingat namun menjelaskan, menganalisis, menerpakan dan juga mengevaluasi. Peneliti ingin menggunakan media internet sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar pada mata pelajaran administrasi perpajakan yang harus dapat menjelaskan, menganalisis, menerapkan dan mengevaluasi perhitungan pajak penghasilan.

2.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Siswa

Menurut Slameto (2010:54-72), pemahaman sebagai bagian dari tipe hasil belajar yang merupakan objek penilaian guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor intern; faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu:
 - 1) faktor jasmaniah, 2) faktor psikologi, 3) faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern; faktor yang ada di luar individu yaitu;
 - 1) Faktor keluarga; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah; kurikulum, kemampuan guru dalam merancang proses pelaksanaan pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan

siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat, keadaan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2.3.3. Student Engagment

Dalam Yanto, Mula dan Kavanagh (2010), menerangkan keterlibatan siswa dikembangkan berdasarkan teori keterlibatan yang dikemukakan oleh Astin (1987) bahwa siswa belajar dengan melibatkan diri mereka dalam komunitas institusi pendidikan. Teori ini juga menyiratkan bahwa keterlibatan siswa dan keterlibatan siswa tidak berbeda sifatnya. Definisi berikut juga menunjukkan sudut pandang yang sama. (*Australasian Survey of Student Engagement*) AUSSE (2010) mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai siswa keterlibatan dalam aktivitas dan kondisi yang terkait dengan pembelajaran berkualitas tinggi.

Selain itu, definisi ringkas dikemukakan oleh ([European Respiratory Society](#)) ERS (1998) bahwa keterlibatan siswa berarti keterlibatan aktif dalam, dan komitmen terhadap proses belajar. Keterlibatan siswa telah digunakan secara luas untuk mengukur proses belajar mengajar di perguruan tinggi seperti AUSSE (Australia) dan NSSE (USA). Yanto, Mula dan Kavanagh (2012) menyatakan bahwa keterlibatan siswa merupakan anteseden yang berpengaruh langsung pada prestasi akademik. Dari pengertian yang disampaikan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa merupakan perilaku aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi akademik siswa.

NSSE (*National Survey of Student Engagement*) menggunakan lima faktor keterlibatan siswa yaitu tingkat tantangan akademis, pembelajaran aktif dan kolaboratif, interaksi guru dan siswa, memperkaya pengalaman pendidikan, dan lingkungan sekolah yang mendukung. AUSSE (2010) menyatakan keterlibatan Siswa memiliki enam faktor yaitu tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi staf siswa, memperkaya pengalaman pendidikan, lingkungan belajar yang mendukung, dan pembelajaran terpadu. Menurut survey keterlibatan siswa telah diadopsi oleh universitas di banyak negara untuk tujuan perbaikan dan patokan.

Dalam penelitian ini keterlibatan siswa (*student engagement*) adalah salah satu cara untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa yang diperoleh melalui pengalaman akademik melalui kegiatan pembelajaran dikelas. Aslamawati, Enkch & Halimi (2015) mengetengahkan bahwa *college engagement* (keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar) berhubungan erat dengan prestasi akademik mahasiswa muslim di Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung (dalam hal ini 16 Prodi dari UIN SGD dan UNISBA). Keeratan hubungan tersebut disokong oleh tiga dimensi yang terkandung di dalamnya, yaitu *meaningful processing, participation dan focused attention*.

Yanto, Mula dan Kavanagh (2012) menyatakan bahwa internet dan komputer mengubah perilaku antara mahasiswa dan dosen di dalam dan di luar ruang kelas. Teknologi ini mendukung proses pendidikan. Hadirnya teknologi internet dan komputer di perguruan tinggi tersebut wajib. Peran teknologi

komputer dalam pendidikan akuntansi sangat penting, seperti teknologi komputer meningkatkan proses belajar akuntansi. Lanjutnya, lebih penting penggunaan teknologi juga meningkatkan prestasi dan keterlibatan siswa (Chen, Lambert & Guidry 2010). Dalam jurnal Yanto (2010) oleh Boyce dikutip dalam Herring III dan Bryans (2001) mengidentifikasi empat keunggulan teknologi komputer untuk membantu pengajaran dan pembelajaran yaitu pembelajaran yang lebih efisien dan produktif, lebih banyak perluasan topik dan subjek, pembelajaran yang lebih efektif, dan lebih banyak kontribusi terhadap keterampilan siswa. Juga, menurut Khan (2009) sampai pada kesimpulan yang sama bahwa komputer membantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran dan interaksi mereka dengan sesama siswa dan instruktur. Selain meningkatkan proses belajar mengajar, penggunaan internet dan teknologi komputer bisa meningkatkan kemampuan siswa yang dibutuhkan dengan dunia lingkungan pekerjaan. Utami & Kusdiyati (2015) menyatakan pada siswa kelas XI Pesantren Persatuan Islam no. 1 Bandung memiliki hubungan erat antara keterikatan belajar siswa dengan prestasi belajar. Artinya, semakin rendah derajat keterikatan belajar siswa dikelas maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Hamzah & Mahmudah (2011), menyatakan adanya pengaruh aktivitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs. Salafiyah Kota Cirebon. Hal ini ditunjukkan dengan oleh persamaan regresi yaitu $y = 2.536 + 0.982x$. Persamaan ini mengandung koefisien arah regresi linear sebesar 0.982 dengan kata lain setiap penambahan skor aktivitas belajar siswa sebesar satu-satuan, maka akan memberikan peningkatan skor pemahaman konsep matematika siswa sebesar 0.982. Kemudian, besarnya

pengaruh dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 85.4%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 85.4% pemahaman konsep matematika siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar, sedangkan 14.6% ditentukan oleh faktor lain.

2.3.4. Materi Pembelajaran Penghitungan Pajak Penghasilan

2.3.4.1. Pengertian Norma Perhitungan

Norma penghitungan adalah pedoman untuk menentukan besarnya penghasilan neto yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak. Norma penghitungan akan sangat membantu Wajib Pajak yang belum mampu menyelenggarakan pembukuan untuk menghitung penghasilan neto. Penggunaan Norma Penghitungan tersebut pada dasarnya dilakukan dalam hal-hal: 1) tidak terdapat dasar penghitungan yang lebih baik, yaitu pembukuan yang lengkap, atau 2) pembukuan atau catatan peredaran bruto Wajib Pajak ternyata diselenggarakan secara tidak benar.

2.3.4.2. Norma Penghitungan PPh

1. Peredaran Bruto Dan Penghasilan Neto

Peredaran Bruto berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 adalah Penghasilan dari jasa sehubungan dengan pekerjaan bebas (khusus untuk Wajib Pajak Orang Pribadi), penghasilan selain dari usaha atau penghasilan luar usaha/penghasilan lain-lain, penghasilan dari usaha yang dikenai pajak penghasilan yang bersifat final berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan di bidang perpajakan, penghasilan yang diterima atau diperoleh dari

luar negeri, penghasilan yang dikecualikan sebagai objek pajak penghasilan yang bukan objek pajak penghasilan.

Norma yang dapat digunakan oleh Wajib Pajak dalam penghitungan penghasilan neto dalam satu tahun pajak sebagai dasar penghitungan PPh Pasal 25/29 terutang.

Contoh perhitungan dengan norma penghasilan neto untuk tahun pajak 2016. Tuan Adit adalah seorang dokter di Purwokerto yang membuka usaha praktek dokter (klinik kesehatan). Dari pekerjaan bebas sebagai dokter tersebut tuan Adit memperoleh penghasilan kotor (bruto) dalam bulan Januari s/d Desember adalah sebesar Rp.600.000.000,00. Penghasilan Neto tuan Adit dalam setahun (Januari s/d Desember 2016) dihitung sebagai berikut :

Penghasilan Bruto : 600.000.000

Tarif Norma Penghasilan Neto : 50 %

Penghasilan Neto : 300.000.000 (600.000.000 x 50 %)

2. Penghitungan khusus bagi wajib pajak tertentu

a. 1,8% x Peredaran Bruto yang diterima berdasarkan perjanjian charter.

b. **1,2%** x Peredaran bruto

c. Untuk negara yang tidak ada P3B dengan Indonesia : 0,44% x nilai ekspor bruto
Penghasilan neto = 1% x nilai ekspor bruto

2.3.4.3. Penghitungan PPh

1. Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri

PTKP (penghasilan Tidak Kena Pajak) adalah penghasilan yang menjadi batasan tidak kena pajak bagi wajib pajak orang pribadi, dengan kata lain apabila

penghasilan neto Wajib pajak orang pribadi jumlahnya dibawah PTKP tidak akan terkena Pajak Penghasilan (PPh) pasal 25/29 dan apabila berstatus sebagai pegawai atau penerima penghasilan sebagai objek PPh pasal 21, maka penghasilan tersebut tidak akan dilakukan pemotongan PPh pasal 21.

Dasar hukum atas kenaikan PTKP adalah PMK Nomor 101/PMK.010/2016 Tanggal 22 Juni 2016 Tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak. Untuk menghitung pajak penghasilan, harus diketahui besaran Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sebagaimana diatur dalam dengan Peraturan Menteri tersebut, yakni:

Tabel 2.1.
Besaran Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Tahun 2016

No.	Besaran Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)	Tahun 2016 (dalam Rp)
1	Untuk diri Wajib Pajak orang pribadi	54,000,000
2	Tambahan untuk Wajib Pajak kawin	4,500,000
3	Tambahan untuk istri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami	54,000,000
4	Tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah dan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat, yang menjadi tanggungan sepenuhnya, paling banyak 3 (tiga) orang untuk setiap keluarga	4,500,000

Sumber: www.pajak.go.id

Berdasarkan tabel di atas, maka tarif PTKP 2016 yang berlaku adalah sebagai berikut :

PTKP Wajib Pajak Orang Pribadi		
Uraian	Status	PTKP
Wajib Pajak	TK0	54,000,000
Tanggungan 1	TK1	58,500,000
Tanggungan 2	TK2	63,000,000
Tanggungan 3	TK3	67,500,000
PTKP Wajib Pajak Kawin		
Uraian	Status	PTKP
Wajib Pajak Kawin	K0	58,500,000
Tanggungan 1	K1	63,000,000

Tanggungan 2	K2	67,500,000
Tanggungan 3	K3	72,000,000

**PTKP Wajib Pajak Kawin, Penghasilan Suami Istri
Digabung**

Uraian	Status	PTKP
Wajib Pajak Kawin	K/I/0	112,500,000
Tanggungan 1	K/I/1	117,000,000
Tanggungan 2	K/I/2	121,500,000
Tanggungan 3	K/I/3	126,000,000

Keterangan :

Tunjangan PTKP untuk anak maupun tanggungan maksimal 3 orang

TK : Tidak Kawin

K : Kawin

K/I : Kawin dan Penghasilan pasangan digabung

Berdasarkan pasal 17 ayat 1 Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang Pajak

Penghasilan, maka tarif potongan pajak penghasilan pribadi adalah sebagai berikut:

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Rp 0 sampai dengan Rp. 50.000.000	5%
>Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 250.000.000	15%
>Rp 250.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000	25%
> Rp 500.000.000	30%

Langkah-langkah untuk menghitung pajak penghasilan PPh 21

1. Menghitung penghasilan bruto perbulan, seperti gaji pokok ditambah dengan tunjangan-tunjangan lainnya.
2. Menghitung biaya pengurang seperti ; biaya jabatan 5% dari penghasilan bruto, iuran pensiun yang terkait dengan gaji yang dibayar oleh pegawai kepada dana pensiun badan penyelenggara tunjangan hari tua atau jaminan hari tua yang dipersamakan dengan dan pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.

3. Penghasilan neto = penghasilan bruto- biaya pengurang
 4. Besaran PTKP sesuai dengan status yang dimiliki
 5. Penghasilan kena pajak = penghasilan neto – PTKP
 6. Kalikan penghasilan kena pajak dengan taif pada pasal 17 ayat 1
2. Bagi Wajib Pajak Luar Negeri
- Tarif 20% (final) atas jumlah bruto dari:
1. Dividen
 2. Bunga, termasuk premium, diskonto, insentif yang terkait dengan jaminan pembayaran pinjaman
 3. Royalti, sewa, dan pendapatan lain yang terkait dengan penggunaan aset
 4. Insentif yang berkaitan dengan jasa, pekerjaan, dan kegiatan
 5. Hadiah dan penghargaan
 6. Pensiun dan pembayaran berkala
 7. Premi swap dan transaksi lindung lainnya
 8. Perolehan keuntungan dari penghapusan utang

Tarif 20% (final) dari laba bersih yang diharapkan dari:

1. Pendapatan dari penjualan aset di Indonesia
2. Premi asuransi, premi reasuransi yang dibayarkan langsung maupun melalui pialang kepada perusahaan asuransi di luar negeri.

2.4. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2.

Daftar Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Hasil
1	Media Internet sebagai	1. Jenis penelitian	Hasil observasi dan

	<p>sumber belajar bagi mahasiswa program studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako oleh Evitasari Universitas Tadulako (2014)</p>	<p>deskriptif</p> <p>2. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian yaitu observasi, angket, dan wawancara.</p>	<p>wawancara yang peneliti lakukan dilokasi penelitian bahwa, pada umumnya mahasiswa program studi pendidikan geografi di FKIP Universitas Tadulako lebih banyak menggunakan media internet sebagai sumber belajar dalam rangka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh dosen.</p>
2.	<p>Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Sleman Oleh Desy Rahmawati Universitas Negeri Yogyakarta (2015)</p>	<p>1. Jenis penelitian ini adalah deskriptif</p> <p>2. Teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam belajar siswa belum memanfaatkan internet dengan optimal.</p>
3.	<p><i>Computer and Internet Usage In Education: Theories, Practices, and Research Basics</i> Oleh Kenneth C. Gray dan Xiaoli Holly Cao (2001)</p>	<p>1. Metode penelitian kuantitatif</p> <p>2. Pengumpulan data dengan menganalisis dan pengamatan</p>	<p>Peserta didik dapat menggunakan Internet untuk meningkatkan akses ke bahan ajar yang efektif di berbagai media. Dengan ini peningkatan akses siapa saja dengan koneksi internet dan keinginan untuk belajar dapat melakukannya.</p>
4.	<p>Pengaruh Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Pematang Kota Oleh Khaeriyah (2016)</p>	<p>1. Metode penelitian deskriptif</p> <p>2. Pengambilan data dengan <i>propotional random sampling</i></p>	<p>Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Pematang Kota</p>
5.	<p>Pengaruh Penggunaan Internet dan Perpustakaan Terhadap</p>	<p>1. Metode penelitian deskriptif</p>	<p>Ada pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar ekonomi siswa</p>

	Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Gebog Kudus Tahun Ajaran 2015/2016 Oleh Rizkyana Hidayati (2016)	2. Pengambilan data dengan <i>propotional random sampling</i>	kelas XI IPS di SMA N 1 Gebog Kudus tahun ajaran 2015/2016
6.	Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK 11 Semarang Oleh Muh. Rahhal Nazzala (2015)	1. Metode <i>Ex-post Facto</i> 2. Pengumpulan data dengan <i>proportional random sampling</i>	Ada pengaruh pada penggunaan internet sebagai sumber belajar sistem komputer terhadap hasil belajar. Berdasarkan deskripsi terlihat bahwa paling banyak siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sistem komputer dalam kategori baik sebesar (77,8%) sedangkan hasil belajar dalam kategori baik sebesar (25,96%).
7.	Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Siswa SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Wanadadi, Kab. Banjarnegara) Oleh Dhanang Wisnu Wardoyo (2011)	1. Metode pendekatan deskriptif kualitatif 2. Pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi	Kesimpulannya Penggunaan media internet di SMA Negeri 1 Wandadi masih belum optimal, karena hal tersebut masih digunakan siswa sebatas dalam membantu pembuatan tugas karena maka manfaat yang diperoleh juga kurang maksimal.
8.	Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XIIPS SMA 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012 Oleh Ahmad Sultoni (2013)	1. Metode <i>ex post facto</i> 2. Pengumpulan data angket dan dokumentasi	pemanfaatan internet dari 36 siswa diketahui tentang tingkat pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah 50,00% mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kriteria baik

2.5. Kerangka Berfikir

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh yang sangat besar. Segala aspek kehidupan saat ini sudah menggunakan sudah mengalami peningkatan teknologi pula. Dampak positifnya membuat setiap orang memperoleh informasi yang melimpah, cepat, mudah, dan dari ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Demikian halnya dengan dunia pendidikan juga mengalami perubahan teknologi. Teknologi tersebut salah satunya berupa internet.

Penggunaan internet merupakan suatu wadah baru bagi peserta didik khususnya golongan siswa, untuk memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Sebagai sumber informasi, penggunaan internet dijadikan ajang pengumpulan hasil-hasil penelitian, jurnal-jurnal ilmiah dan non ilmiah, berita-berita dari seluruh dunia dan tersedia selama 24 jam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pembelajaran. Dengan mempergunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Perubahan kurikulum yang digunakan juga menjadi pendorong siswa agar selalu aktif dan *up to date* dalam memperluas pengetahuan mengenai mata pelajaran. Setiap mata pelajaran mengalami perubahan atau pembaharuan terutama pada bidang ekonomi yang menyangkut masalah sosial. Ekonomi

mencakup banyak mata pelajaran, termasuk di dalamnya perpajakan. Di SMK terdapat jurusan akuntansi yang salah satu kompetensi prodinya mempelajari administrasi perpajakan pada kelas XI dan XII.

Mata pelajaran administrasi perpajakan selalu melakukan pembaharuan terkait dengan kebijakan pemerintah yang merubahnya akibat perubahan zaman, hal ini senantiasa mengharuskan para pendidik selalu meng-*update* peraturan pemerintah terkait dengan materi pajak baik pemerintah pusat maupun daerah hal ini terjadi karena apa yang diajarkan di kelas harus sama dengan kenyataan yang ada.

Peraturan dalam perpajakan senantiasa diubah oleh pemerintah karena pemerintah harus mengikuti perkembangan masyarakat Indonesia dan juga luar negeri hal ini dilakukan mengingat bahwa pendapat terbesar negara kita berasal dari pajak. Sejalan dengan pendidikan di Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan setiap peserta didik aktif dan dapat mencari sumber ilmu tidak hanya dari guru saja. Menurut Mulyasa (2009:177) sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.

Sumber belajar pada umumnya buku, namun di SMK N 2 Pekalongan siswa yang menggunakan sumber belajar buku masih ada yang nilainya tidak mencapai KKM, sehingga hal tersebut yang ingin teliti dengan menggunakan sumber belajar yang berbeda. Siswa-siswi SMK N 2 Pekalongan sudah tidak asing lagi dengan dunia internet, mereka sangat dekat dengan dunia internet contohnya hampir 95% siswanya sudah mempunyai sosial media namun belum pernah

melakukan pembelajaran dengan menggunakan media internet sebagai sumber belajar.

Pada masa sekarang yang mudah dan cepat yaitu internet demi mendukung perkembangan dan pengetahuan yang terus mengalami pemabaharuan hingga sekarang ini, terutama dalam mata pelajaran administrasi perpajakan yang mengalami senantiasa perubahan.

2.6. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:68), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diambil hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu;

1. Perbedaan rata-rata nilai kelas pada pelajaran Administrasi Perpajakan dengan menggunakan sumber belajar internet dibanding menggunakan sumber belajar melalui buku perpustakaan.
2. Pembelajaran Administrasi Perpajakan dengan menggunakan sumber belajar internet lebih meningkatkan pemahaman siswa dibanding menggunakan sumber belajar melalui buku perpustakaan.
3. Pembelajaran Administrasi Perpajakan dengan menggunakan sumber belajar internet lebih meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dibanding menggunakan sumber belajar melalui buku perpustakaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran administrasi perpajakan studi kasus (pokok bahasan perhitungan pajak penghasilan (PPh) pada kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Pekalongan), maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media internet sebagai sumber belajar meningkatkan hasil belajar siswa pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum di beri perlakuan dan sesudah diberi perlakuan meningkat 19,28 serta banyaknya peserta didik yang telah mencapai KKM setelah diberikan perlakuan mencapai 79,75%.
2. Hasil *post test* menunjukkan bahwa penggunaan media internet sebagai sumber belajar lebih efektif meningkatkan pembelajaran dengan rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen 72,69 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol 67,77.
3. Hasil penelitian pengamatan aktivitas belajar antara kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan aktivitas belajar pada kedua kelompok tersebut sebesar 23,96% kelas eksperimen lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam penelitian ini berjalan dengan efektif pada mata pelajaran administrasi perpajakan materi perhitungan pajak penghasilan di SMK Negeri 2 Pekalongan sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat diteruskan. Penerapan penggunaan internet memungkinkan terjadi kurang kondusifnya kelas dalam ruangan dan penggunaan internet untuk kegiatan diluar materi pembelajaran, Saran yang dapat diajukan terkait dengan penelitian ini yaitu memperketat penggunaan *smartphone* dengan cara tidak menggunakannya ketika guru tidak memperbolehkan dan membatasi laman-laman yang menjadi pencarian siswa ketika melakukan *browsing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Firdaus. (2016). *Memaknai Pemisahan Kemendikbud Menjadi Kementerian Kebudayaan, Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi*. http://www.kompasiana.com/www.stbanten.wordpress.com/memaknai-pemisahan-kemendikbud-menjadi-kementerian-kebudayaan-pendidikan-dasar-dan-menengah-dengan-kementerian-ri-set-teknologi-dan-pendidikan-tinggi_57105faeb47e6157048b456b. (Diunduh pada tanggal 10 Januari.2017).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crotty, Kate (2012). *Professional Practice and Educational Theory*. Republic of Ireland: Waterford Women's Centre
- Curtis, David D. (2001). *Exploring Collaborative Online Learning*. Vol 5 Issue 1. Page 21-34. Flinders University of South Australia: Australia
- Darmawan, Dani. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- DeOllos, I. Y. & Morris, D. C. (1999). *The Internet as an information resource for older adults*. Journal of Educational Technology Systems, 28(2), 107 - 120. Ball State University, Muncie. USA
- Direktorat Peraturan Perpajakan II 2016. (2016). *Bendahara Mahir Pajak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak
- Fauzi, Akhmad. (2008). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gray, Kenneth C. & Cao, Xiaoli Holly. (2001). *Computer And Internet Usage In Education: Theories, Practices, And Research Basics*. J. Educational Technology Systems, Vol. 29(1) 41-48. The Pennsylvania State University. USA
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research Jilid 4*. Yogyakarta: Andi
- Hidayati, Rizkyana. (2016). Pengaruh Penggunaan Internet dan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Gebog Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES

- Johnson, Matthew P. (2011). *Using The Internet To Improve Student Learning And Achievement*. Degree Of Master Of Arts In Education. Usa: Northern Michigan University
- Khaeriyah. (2016). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N di Pemalang Kota*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Lubis, Abu Samman.(2015). [Pengelolaan Sumber Penerimaan Pajak sebagai Sumber Pendanaan Utama dalam Pembangunan](http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/147-artikel-anggaran-dan-perbendaharaan/20495-pengelolaan-sumber-penerimaan-pajak-sebagai-sumber-pendanaan-utama-dalam-pembangunan). <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/147-artikel-anggaran-dan-perbendaharaan/20495-pengelolaan-sumber-penerimaan-pajak-sebagai-sumber-pendanaan-utama-dalam-pembangunan>. (Diunduh pada tanggal browsing 01/04/2017)
- Maryanti, Siti.(2012). *Peningkatan Pemahaman Siswa Dengan Penerapan Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMK Muhammadiyah Kroya*. No.1.Vol.1. Hal 68-71. Program Studi Pendidikan Fisika: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Minardi (2014). *Pemanfaatan Internet Kelas X Akuntansi Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Di Smkn 3 Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Mvududu, Nyaradzo & Thiel-Burgess, Jennifer. (2012). *Constructivism in Practice: The Case for English*. Vol 4, No. 3. Page 108-118. Seattle Pacific University, USA.
- Nurdianti, Siti & Nurkhin, Ahmad. (2016). *Peran cara belajar dalam memediasi pengaruh internet sebagai sumber belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi*. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (3). Hal 915-926 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- O'Dwyer, Shaun.(2006). *The English Teacher as Facilitator and Authority*. Vol. XI, No. 4. Hal 1-16. School of Philosophy, University of New South Wales, Sydney Australia.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *e-Education –konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, Putu Krisna Kusuma. (2017). *Penerapan Mediainternet Untuk Mendukung Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Etika Profesi Kelas X Akuntansi Di Smk Negeri 1 Singaraja*. Vol 10 No.2. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

- Pusat Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. (Diunduh 8 Januari 2017).
- Rahmawati, Desy. (2015). Pemanfaatan Intenet Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Rifa'i, Achmad & Anni, Catharina Tri. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanchez, Christopher A. (2009). *Source Evaluation, Comprehension, and Learning in Internet Science Inquiry Tasks*. *American Educational Research Journal*. Vol. 46, No. 4, pp. 1060–1106..Arizona State University. USA
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. (1994). *Instructional Technology: The Definition and Domain of the Field*. Association for Education Technology. Washington D.C.
- Setiyani, Rediana. (2010). *Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar*. Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan. Vol. V, No. 2. Hal 117 – 133. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sultoni, Ahmad. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Mootivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu sosial UNNES
- Supriadi, D. 2002. *Internet Masuk Sekolah: Pembelajaran Guru Dan Mahasiswa Dalam Era Sekolah Berbasis E-Learning Makalah disajikan dalam seminar Implementasi Elearning untuk Sekolah Menengah*. Diselenggarakan oleh Telkom Learning /Sinapsis Indonesia, oktober 2002. Bandung: Makalah PT.Telkom.
- Syukur, fatah. (2005). *Teknologi pendidikan*. Semarang :Rasail
- Thompson, Bull, G., Searson, A., Garofalo, M., dkk. (2008). *Connecting informal and formal learning: Experiences in the age of participatory media*. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 8(2), 100-107. North Carolina State University. USA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang NOMOR 7 TAHUN 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
<http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJeko6A%3D>. Direktorat Jendral Pajak (Diunduh pada tanggal 8 April 2017)
- Utami, Ajeng Dwi. & kusdiyati, Sulisworo. (2015). Hubungan Antara *Student Engagement* Dengan Pretasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Di Pesantren Persatuan Islam No. 1 Bandung. Prosiding Psikologi. Hal 88-95. Universitas Islam Bandung. Bandung
- Wardoyo, Dhanang Wisnu. (2011). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Siswa SMA (Studi Kasus di SMA N 1 Wanadadi, Kab. Banjarnegara). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES
- Wiebe, Eric N, Eric Shaver, and Michael S Wogalter. (2003) *Attitudes About the Internet: Implications for Use in Education*. Journal of Educational Technology Systems 31, No. 2 pp 143-56. North Carolina State University. USA
- Warsita, Bambang. (2008). Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya. Jakarta: Rineka.
- Wegerif, Rupert. (2015). *Toward Dialogic Literacy Education for the Internet Age*. Journal of Educational Technology Systems, Vol. 64, 56-72. University of Exeter. United Kingdom
- Yanto, Heri, Mula, Joseph M., Kavanagh, Marie H. . (2012). Towards International Competence Of Indonesian Accounting Undergraduates: A Systems Approach To Identify Intercorrelates Between Constructs Of The Education Process. *Disertasi*. University Of Southern Queensland
- Yanto, Heri, Mula, Joseph M., Kavanagh, Marie H. . (2010). A conceptual model for building international competencies of accounting graduates of Indonesian universities. Australia: School of Accounting, Economics and Finance, University of Southern Queensland Toowoomba.
- Yanto, Heri, Mula, Joseph M., Kavanagh, Marie H. . (2010). Developing student's accounting competencies using Astin's I-E-O model: An identification of key educational inputs based on Indonesian student perspectives. Australia: University of Southern Queensland Toowoomba.
- Zaini, Herman. (2014). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). Jurnal Idaroh, Vol. 1, No. 1, Juni, 15 – 31. Palembang :UIN Raden Fatah